

**.FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KONSUMEN CABAI MERAH KERITING
(*Capsicum annum L.*)**

(Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar)

SKRIPSI

Oleh:

RAHMAYANTI SIPAHUTAR

NPM : 1504300139

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KONSUMEN CABAI MERAH KERITING
(Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar)**

SKRIPSI

Oleh:

**RAHMAYANTI SIPAHUTAR
1504300139
Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota**

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : RAHMAYANTI SIPAHUTAR

NPM : 1504300139

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Dengan Judu IFaktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar) Ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 15 November 2020

Yang menyatakan



RAHMAYANTI SIPAHUTAR

RIWAYAT HIDUP

Rahmayanti Sipahutar, lahir di Sei Daun pada tanggal 25 Oktober 1995 dari pasangan Bapak Irwan Sipahutar dan Ibu Sortauli Siregar. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003-2009 telah menyelesaikan pendidikan SDN 118334 Afd VIII Sei Daun.
2. Pada tahun 2009-2012 telah menyelesaikan pendidikan SMPN 1 Siantar Jln Batu 6 Perumnas.
3. Pada tahun 2012-2015 menyelesaikan pendidikan SMAN 3 Kota Pematangsiantar Jln Pane.
4. Pada tahun 2015 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2015.
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2016.
3. Pada tahun 2018 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk. Kebun Bah Bulian Estate.
4. Pada tahun 2019 Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna

khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 2020

Penulis

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga cabai merah keriting, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

Penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang konsumen cabai merah keriting di pajak horas, karena menurut sugiyono 2010 jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah bisa dilakukan untuk pengujian statistik.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f -hitung = 8,926 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung $>$ f tabel atau $8,926 > 2,98$ berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas harga cabai merah keriting (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendapatan (X4). Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting. Dari hasil uji t diperoleh hanya harga cabai merah keriting (X1) tingkat pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting sedangkan variabel tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting.

Kata Kunci: Permintaan Cabai Keriting. Faktor-fakto Yang Mempengaruhi Permintaan

SUMMARY

The objectives of this study are: 1). To find out how the effect of curly red chili prices, income level, number of dependents and consumer education level on the demand for curly red chilies at Horas Market, Pematangsiantar City. The determination of the research area was carried out purposively, namely in the Horas Market, Pematangsiantar City. The sampling technique used was accidental sampling. The number of samples in this study were as many as 30 consumers of curly red chilies in horas tax, because according to Sugiyono 2010 the number of samples of 30 people can be done for statistical testing. Based on the results of statistical tests, it was obtained that the value of f-count = 8.926 at the level of confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). Therefore f count > f table or $8.926 > 2.98$ means accepted and rejected. This shows the independent variable price of curly red chili (X1), consumer income (X2), number of family members (X3) and income level (X4). Simultaneously a significant effect on the demand for curly red chilies. From the t-test results, it was found that only the price of curly red chili (X1), income level (X2) and number of family members (X3) had a significant effect on the demand for curly red chili, while the education level variable (X3) had no significant effect on the demand for curly red chili.

Keywords: Demand for Curly Chili. Factors Affecting Demand

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Proposal yang akan dibahas oleh penulis adalah “FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum L.*) (Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran.....	14
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Definisi Dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah.....	22
Keadaan Penduduk.....	24
Karakteristik Sampel	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah	33

KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan.....	42
Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Areal Kota Pematangsiantar	23
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia.....	25
4.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	30
5.	Tingkat Pendidikan Responden.....	30
6.	Tingkat Pendapatan Responden	31
7.	Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda.....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	45
2.	Variabel Penelitian.....	46
3.	Output SPSS.....	47

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman cabai merah yang memiliki nama (*Capsicum annum* L.) ini berasal dari kawasan amerika selatan dan tengah. Tanaman cabai merah keriting yang dicakup disini adalah cabai merah. Tanaman ini dapat diperbanyak dengan biji. Komoditas cabai merah keriting digunakan di hampir semua jenis masakan karena merupakan bumbu masak utama yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar. Cabai merah keriting merupakan komoditas yang banyak digunakan sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan petani di Sumatera Utara. Selain itu tanaman ini merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi (Badan Pusat Statistik, 2017).

Permintaan adalah hubungan yang terbalik antara harga dan jumlah yang diminta. Perubahan harga akan menggeser titik permintaan (dalam sebuah kurva permintaan) sepanjang kurva tersebut. Pada kenyataannya, antara perubahan harga dan jumlah yang diminta dapat berubah tanpa disertai perubahan harga. Atau mungkin juga perubahan harga tidak diikuti oleh jumlah yang mau dibeli. Selain harga cabai merah keriting itu sendiri, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan cabai merah keriting. Ada banyak faktor yang dapat membuat sebuah kurva permintaan bergeser dari disebut faktor nonharga yang terdiri dari jumlah pembeli, besarnya penghasilan, harga barang lain, pengaruh musim, selera.

Permintaan suatu komoditi adalah banyaknya komoditi yang dibutuhkan dan dibeli dan juga dikonsumsi oleh konsumen oleh karena itu, besar kecilnya

permintaan komoditi umumnya dipengaruhi oleh harga komoditi itu sendiri, harga barang lain (harga substitusi atau harga komplementer), selera, dan keinginan, serta jumlah konsumen dan pendapatan konsumen yang bersangkutan (Hanafie,2010).

Sektor pertanian masih menjadi bidang yang menarik untuk dijadikan bisnis. Pasalnya, hasil komoditas pertanian sebagian besar merupakan barang yang di konsumsi masyarakat setiap hari, sehingga permintaan pasar terhadap hasil bumi sangatlah besar (Redaksi Agromedia,2015).

Cabai merah keriting merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Permintaan pasar terhadap cabai ini sangat tinggi, mulai dari pasar tradisional hingga kesupermarket hal ini dikarenakan kecenderungan masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi cabai sebagai penyedap dan pelengkap berbagai jenis masakan.

Ciri dari jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Karena merupakan sayuran yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai merah keriting akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Pola permintaan cabai merah keriting relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan bila masa panen raya belum tiba. Harga cabai merah keriting sangat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan konsumen yang terjadi di pasar.

Harga komoditas cabai di pasaran pusat perbelanjaan tradisional Kota Pematangsiantar mengalami kenaikan dua kali lipat dari sebelumnya. Tercatat harga cabai merah keriting mencapai Rp.44.000/kg dari sebelumnya Rp.22.000/kg termasuk diantaranya harga sayur-mayur dan sejumlah rempah-rempah mengalami kenaikan harga sekitar Rp.1000-Rp.2.000/kg nya.

Kenaikan harga dipicu oleh faktor cuaca yang tidak menentu melanda daerah pemasok cabai merah keriting seperti daerah Kabupaten Simalungun dan Karo sebagai pemasok terbesar cabai merah di Kota Pematangsiantar.

Selain faktor cuaca kenaikan harga cabai merah keriting juga dipengaruhi oleh hari-hari besar keagamaan dan perayaan tahun baru. Namun, faktor cuaca tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan pembeli terhadap cabai merah keriting karena konsumen akan melakukan penundaan terhadap pembelian cabai merah keriting dan permintaan relatif tetap.

Bila cuaca tidak menentu tanaman cabai keriting akan rusak oleh sebab itu penawaran (*supply*) cabai merah keriting rendah. Bila penawaran rendah maka harga tinggi. Bila harga tinggi maka jumlah yang diminta akan turun.

Pasar adalah kelompok individual yang mempunyai permintaan terhadap barang tertentu, berdaya beli dan berminat merealisasikan pembelinya. Ada beberapa jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern dimana pasar tradisional ialah dimana para penjual dan pembeli bias melakukan tawar menawar dan pasar modern ialah barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri.

Tabel 1. Kandungan Gizi Cabai Merah Keriting Per 100 Gram

Kandungan Gizi	Cabai Segar	Merah	Cabai Merah Kering
Kadar Air (%)	90,90		10,00
Kalori (kal)	31,00		311,00
Protein (g)	1,00		15,90
Lemak (g)	0,30		6,20
Karbohidrat (g)	7,30		61,80
Kalsium (mg)	29,00		160,00
Fosfor (mg)	24,00		370,00
Besi (mg)	0,50		2,30
Vitamin A (SI)	470,00		576,00
Vitamin C (mg)	18,00		50,00
Vitamin B1 (mg)	0,05		0,40
Berat yang dapat dikonsumsi (%)	85,00		85,00

Sumber : Direktorat Gizi, Depkes RI dalam Buletin Teknopro Hortikultura (2015)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, cabai merah keriting mengandung banyak zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabai mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavenoid, dan minyak esensial. Dengan banyaknya manfaat dan kegunaan cabai merah keriting dan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan pendapatan maka permintaan terhadap cabai merah kerting akan semakin meningkat.

Kecenderungan konsumen dalam memilih cabai merah keriting bermutu dan aman untuk dikonsumsi sudah semakin tinggi. Hal ini didukung oleh semakin tingginya keinginan konsumen untuk mengkonsumsi cabai merah keriting yang benar-benar baik kondisinya.

Ciri-ciri dari cabai merah keriting berkualitas ialah :

1. Terlihat segar atau tidak layu.
2. Warnanya yang masih tampak terang dengan tekstur yang halus.
3. Cabai merah keriting utuh dan tidak terpotong.
4. Aroma khas pedas cabai merah keriting masih dapat tercium bila kondisinya masih segar.
5. Kulit luar cabai merah kerring tidak keriput dan tidak berubah warna.

Faktor lokasi juga menjadi penentu konsumen membeli cabai merah keriting misalnya di Pasar Horas. Bila lokasi dekat dengan terminal atau tempat pemberhentian angkutan maka konsumen akan lebih memilih membeli di tempat tersebut dan bila tempat berjualan lebih dekat dengan jalan besar maka biasanya di tempat tersebut lebih ramai pembeli.

Dan kelengkapan jenis-jenis dagangan juga menjadi pemicu konsumen dalam membeli cabai merah keriting misalnya pedagang menyediakan barang lain sebagai pelengkap seperti bawang merah, bawang putih, tomat, cabai rawit hijau faktor-faktor tersebut juga menjadi salah satu faktor pemicu keputusan konsumen dalam membeli barang.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa mutu barang lokasi penjualan dan banyaknya jenis barang dagangan merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pedagang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting (Studi Kasus di Pasar Horas Kota Pematangsiantar)”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh harga cabai merah keriting, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga cabai merah keriting, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi pertimbangan dalam memprediksi permintaan konsumen untuk menjaga stabilitas harga cabai merah keriting.
3. Sebagai bahan masukan, referensi, dan informasi bagi pihak yang membutuhkan.
4. Untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti yang bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) merupakan tanaman hortikultura sayur-sayuran buah semusim untuk rempah-rempah, yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masukan dan penghangat badan. Kebutuhan terhadap mata dagangan ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasinya jenis dan menu makanan yang memanfaatkan produk ini. Selain itu, cabai merah keriting sebagai rempah-rempah merupakan salah satu mata dagangan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi petani dan pengusaha. Karena selain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga termasuk mata dagangan yang mempunyai peluang pemasaran ekspor non migas yang sangat baik (Dewi Sahara, 2016).

Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L).

Sistematika cabai merah keriting menurut Hermansyah (2016), sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Sub kelas : Asteridae
Ordo : Solanales
Famili : Solaneceae
Genus : *Capsicum*
Spesies : *Capsicum annum* L.

Cabai merah keriting merupakan tumbuhan yang bisa hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan iklim tropis. Walaupun bisa tumbuh di kedua dataran tersebut. Namun, idealnya tanaman cabai merah keriting ditanami pada ketinggian tersebut mempunyai hawa yang tidak terlalu dingin dan juga tidak panas yang cocok untuk ditanami cabai merah keriting untuk temperatur tanaman cabai merah keriting adalah kisaran 240°C, hingga 270°C. Untuk masa pembuahan sendiri temperatur udara agak rendah yaitu pada kisaran 160°C, hingga 230°C, pada ketinggian kurang lebih 2000 mdpl.

Teori Permintaan

Lukman (2018) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu.

Ritonga (2014) menyatakan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi harga, semakin sedikit permintaan. Sebaliknya semakin rendah harga, maka akan semakin banyak permintaan.

Dalam ilmu Ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen dan dikonsumsi pada periode waktu dan keadaan tertentu. Periode waktu tersebut bisa satu tahun dan keadaan yang harus diperhatikan antara lain harga barang yang akan dibeli, harga barang lain, pendapatan konsumen, selera, dan lain-lain (Arsyad, 2014).

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum

permintaan berbunyi: “apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik atau bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun atau berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Suprayitno, 2014).

Fungsi permintaan timbul dari perilaku konsumen, yaitu karena pendapatan yang terbatas sementara keinginannya adalah untuk mencapai kepuasan maksimal dengan jalan berusaha mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya.

Permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu barang sangat banyak, diantaranya harga, pendapatan, jumlah penduduk dan lain-lain.

Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen

Pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh karakteristik konsumen. Sebagian besar pemasaran tidak dapat mengendalikan faktor-faktor seperti itu, tetapi mereka harus memperhitungkan semuanya.

1. Harga

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran pemasaran atau marketing mix (*product, price, place, promotion*). Naik atau turunnya harga barang/jasa akan mempengaruhi sedikit/banyaknya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan bahwa kuantitas yang diminta berhubungan negatif dengan harga.

2. Umur

Orang membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan selama masa hidupnya. Secara umum, umur juga mempengaruhi selera akan makanan dan segala macam keperluan semasa hidupnya. Membeli juga dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga, tahap-tahap yang mungkin dilalui oleh keluarga sesuai dengan kedewasaan. Memahami umur konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda umur akan mengkonsumsi produk dan jasa yang berbeda. Perbedaan umur juga akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap barang dan jasa.

3. Tingkat Pendidikan

Pembelajaran menggambarkan perubahan dan tingkah laku individual yang muncul dari proses pendidikan yang dijalani (pengalaman). Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pilihannya. Apabila pendidikan konsumen tinggi maka akan lebih memilih barang yang berkualitas baik. Tingkat pendidikan dapat dilihat dari pendidikan terakhir konsumen (Setiadi, 2003).

4. Tingkat Pendapatan Keluarga

Apabila pendapatan keluarga meningkat maka kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi semakin besar (Raharja dan Manurung, 2001). Pendapatan mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan. Pendapatan yang lebih rendah berarti secara total hanya ada uang yang sedikit untuk di belanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan sedikit uang untuk beberapa barang.

5. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keputusan konsumen saat pembelian, semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah yang pembelian semakin tinggi, sehingga anggota berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian.

Teori Penjualan

Pengertian penjualan menurut (Kotler, 2015) penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan.

Menurut (Moekijat, 2016) penjualan ialah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Menurut (Assuari, 2014) penjualan ialah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

a. Tujuan Penjualan

Adapun tujuan umum penjualan bagi pengusaha ialah :

1. Tujuan yang dirancang untuk meningkatkan volume penjualan total atau meningkatkan penjualan produk-produk yang lebih menguntungkan.
2. Tujuan yang dirancang untuk mempertahankan posisi penjualan yang efektif melalui kunjungan penjualan reguler dalam rangka menyediakan informasi mengenai produk baru.

3. Menunjang pertumbuhan usaha.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penjualan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan ialah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual

Disini penjual harus meyakinkan kepada pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan dengan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan harga produk dan syarat penjualan.

2. Kondisi Pasar

Adapun faktor-faktor kondisi pasar, kelompok pembeli, daya belinya, frekuensi pembeliannya, keinginan dan kebutuhannya.

3. Modal

Untuk memperlengkapi kebutuhan permintaan konsumen terhadap barang maka diperlukan modal untuk belanja barang.

Elastisitas permintaan

Menurut Rahardja dan Manurung (2015) Elastisitas permintaan (*elasticityof demand*) yaitu tingkat kepekaan perubahan permintaan terhadap perubahan harga dan pendapatan. Elastisitas permintaan dapat diartikan sampai dimana responsifnya perubahan permintaan sebagai akibat dari perubahan faktor-faktor penentu permintaan. Koefisien elastisitas barang yang satu dengan yang lain tidak sama besar, tergantung dari sifat dan keadaan barang tersebut.

Konsumsi

Konsumsi adalah setiap kegiatan memakai, menggunakan atau menikmati barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Dengan konsumsi seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat bekerja dan beraktivitas dengan baik (Simamora, 2015).

Konsumsi didefinisikan sebagai penggunaan komoditas-komoditas oleh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama dibelanjakan untuk kebutuhan pokok. Kebutuhan makanan (pangan) adalah yang terpenting karena makanan merupakan jenis komoditas utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Arfani (2018). Dengan tujuan untuk mengetahui sikap konsumen terhadap konsumsi cabai merah keriting :mengetahui pengaruh harga, pendapatan dan jumlah tanggungan terhadap konsumsi cabai merah keriting dan perkembangan harga dan permintaan konsumen terhadap cabai merah keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d April tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,607. Hal ini berarti 60,7% variasi yang terjadi pada variabel harga, pendapatan dan, jumlah tanggungan dapat menjelaskan jumlah konsumsi cabai merah keriting, sedangkan 39,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain. Secara serempak menunjukkan bahwa dari

keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah konsumsi cabai merah keriting. Secara parsial hanya variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi cabai merah keriting.

Rachma (2016), menyatakan bahwa rata-rata permintaan rumah tangga di DKI Jakarta terhadap cabai merah keriting dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, harga beli cabai merah keriting, pendapatan rumah tangga, frekuensi pembelian cabai merah keriting dalam satu bulan, tempat pembelian, dan suku. Secara bersama-sama variabel-variabel tersebut mempengaruhi jumlah permintaan cabai merah keriting satu rumah tangga.

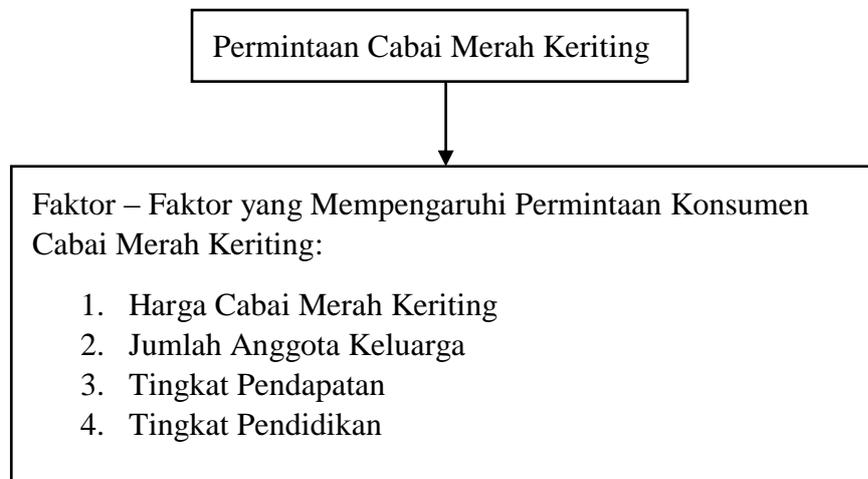
Mayasari (2016), Harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan suku mampu menjelaskan variasi permintaan sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam persamaan. Secara parsial, harga cabai merah keriting berpengaruh nyata negatif, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan suku berpengaruh nyata dan harga cabai merah keriting besar tidak berpengaruh nyata negatif terhadap permintaan cabai merah keriting.

Kerangka Pemikiran

Permintaan pasar atau konsumen produk cabai merah keriting cenderung terus meningkatkan dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang diikuti oleh meningkatnya rata-rata konsumsi. Naik turunnya harga cabai merah keriting akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya permintaan terhadap cabai merah keriting. Jumlah barang yang dimintakan menurun ketika harganya meningkat dan jumlah barang yang diminta akan meningkat ketika

harganya menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah barang yang diminta dengan harga memiliki hubungan yang negative. Harga barang pengganti yang lebih murah atau menurunkan mengakibatkan harga barang yang digantikannya mengalami penurunan pada permintaan. Permintaan barang yang digantikan dengan harga barang pengganti memiliki hubungan yang positif. Meningkatnya harga barang pelengkap dapat menurunkan kecenderungan permintaan akan suatu barang. Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita juga akan meningkatkan kebutuhan cabai merah keriting. Pertambahan penduduk biasanya diikuti dengan perkembangan akan permintaan suatu komoditi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan akan komoditi tersebut. Hubungan antara pertambahan penduduk dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Begitu juga dengan pendapatan. Hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Permintaan cabai merah keriting besar dipengaruhi oleh harga cabai merah keriting, dan jumlah penduduk. Variabel-variabel ini akan diteliti seberapa besar mempengaruhi permintaan cabai merah keriting. Elastisitas permintaan adalah perhitungan secara kuantitatif tentang seberapa responsifnya permintaan terhadap perubahan suatu barang yaitu, seberapa besar pengaruh harga terhadap perubahan permintaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut :



—————> : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (Case study), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pasar Horas Kota Pematangsiantar, dengan pertimbangan bahwa Pasar Horas merupakan salah satu tradisional yang menyediakan segala macam jenis kebutuhan makanan dengan fasilitas yang memadai bagi penjual dan pembeli, pasar tersebut berlokasi tidak jauh dari kawasan perumahan penduduk dan terletak tidak jauh dari lokasi halte atau pemberhentian angkot.

Pasar Horas dapat dijangkau dari beberapa arah misalnya dari Tanjung Pinggir, Perumnas dan beberapa daerah lainnya. Perbedaan Pasar Horas dengan Pasar Dwikora bila di Pasar Dwikora rata-rata pedagang adalah pedagang besar (Toke) dan Pasar Horas para pedagang tidak jauh berbeda (Selevel) yaitu pedagang pengecer dan ini juga menjadi salah satu alasan dalam memilih tempat.

Sehingga banyak konsumen yang berbelanja kebutuhan bahan makanan di pasar tersebut. Perencanaan penelitian dilakukan untuk mengetahui jumlah permintaan cabai merah keriting dan pengumpulan data.

Metode Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Aksidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan bagi siapa yang bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai dijadikan sumber data maka dijadikan sampel (Sugiyono, 2010) Dari seluruh populasi penduduk Kota Siantar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang konsumen cabai merah keriting di pajak horas, karena menurut sugiyono 2010 jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah bisa dilakukan untuk pengujian statistik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi langsung kepada para konsumen, dan bisa juga dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yaitu dengan penentuan waktu pengamatan yang dilakukan selama satu bulan setiap harinya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, dokumen instansi-instansi terkait seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pasar, Literatur dan sumber pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan (Kg)

a = Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien Regresi

X1 = Harga (Rp/Kg)

X2 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X3 = tingkat pendidikan (Thn)

X4 = Tingkat Pendapatan (Rp/bln)

e = Error Term (Variabel bebas lain diluar model regresi)

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{jk \text{ reg}/k - 1}{jk \frac{\text{sisal}}{n} - 1}$$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel f (harga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) terhadap permintaan cabai merah keriting di Pajak Horas.

H_1 = Ada pengaruh variabel f (harga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) terhadap permintaan cabai merah keriting di Pajak Horas.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_1}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

β_1 = Mewakili nilai β_1 tertentu sesuai hipotesis

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 diterima

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Responden adalah konsumen cabai merah keriting sebagai sampel di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.
2. Cabai merah keriting yang dimaksud adalah jenis cabai merah keriting yang masih yang dikonsumsi masyarakat.
3. Permintaan adalah jumlah cabai merah keriting, yang dibeli oleh konsumen dalam satu bulan (Kg/bulan).
4. Harga cabai merah keriting adalah harga cabai merah yang dibeli konsumen dari pedagang cabai merah keriting (Rp/Kg).

5. Tingkat pendidikan adalah lama atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden (Tahun).
6. Jumlah anggota keluarga adalah banyak anggota keluarga yang terdapat dalam keluarga responden (Jiwa).
7. Tingkat pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden perbulannya (Rp/bulan).
8. Lokasi usaha adalah yang dipertimbangan oleh pedagang.
9. Mutu barang adalah keadaan cabai merah keriting yang menggambarkan kesesuaian dalam memenuhi keinginan konsumen dalam hal ini dilihat kesegaran, warna dan keutuhan cabai merah keriting.
10. Jumlah jenis barang ialah sebagai variabel pertimbangan konsumen dalam berbelanja dengan melihat kelengkapan jenis barang pedagang.
11. Penerimaan adalah hasil perkalian antara banyaknya barang dengan harga.
12. Biaya adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang.
13. Permintaan cabai merah keriting pada sampel dalam rentang waktu satu bulan yaitu 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Kota Pematangsiantar terletak pada garis $20^{\circ} 53' 20''$ - $3^{\circ} 01' 00''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 1' 00''$ - $99^{\circ} 6' 35''$ Bujur Timur, berada di tengah–tengah wilayah Kabupaten Simalungun. Luas daratan Kota Pematangsiantar adalah 79,971 Km² terletak 400-500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan luas wilayah menurut kecamatan, kecamatan yang terluas adalah kecamatan Siantar Sitalasari dengan luas wilayah 22,723 km² atau sama dengan 28,41 persen dari total luas wilayah Kota Pematangsiantar. Luas wilayah untuk masing-masing kecamatan dapat dilihat dari tabel 1.1.2. Secara administrasi wilayah Kota Pematangsiantar terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Siantar Marihat
2. Kecamatan Siantar Marimbun
3. Kecamatan Siantar Selatan
4. Kecamatan Siantar Barat
5. Kecamatan Siantar Utara
6. Kecamatan Siantar Timur
7. Kecamatan Siantar Martoba
8. Kecamatan Siantar Sitalasari

Luas wilayah Kota Pematangsiantar berkisar sekitar 79,971 Km² dengan ketinggian 27 M Dpl. Berikut adalah luas wilayah Kecamatan Medan Kota berdasarkan per Kecamatan:

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Pematangsiantar

No	Kecamatan	Luas Area (Km)
1	Siantar Marihat	7,825
2	Siantar Marimbun	18,006
3	Siantar Selatan	2,020
4	Siantar Barat	3,205
5	Siantar Utara	3,650
6	Siantar Timur	4,520
7	Siantar Martoba	18,022
8	Siantar Sitalasari	22,723
Total		79,971

Kota Pematang Siantar 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat total luas wilayah Kota Pematangsiantar adalah seluas 79,971 Km². Dari 8 kecamatan yang terdapat di Kota Medan, Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah wilayah Kecamatan Siantar Sitalasari dengan luas wilaya 22,723 Km². Sedangkan untuk kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Siantar Selatan dengan luas wilayah 2,020 Km².

Pemerintahan

Administrasi pemerintahan Kota Pematangsiantar pada tahun 2017 terdiri atas 8 (delapan) kecamatan dan 53 kelurahan, dengan tipe Swasembadaya. Anggota legislatif (DPRD) Kota Pematangsiantar adalah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 5 (lima) Fraksi, yaitu: Fraksi PDI-P sebanyak 4 orang, Fraksi Demokrat 5 orang, Fraksi Golkar 5 orang, Fraksi PAN Pembangunan Sejahtera 5 orang, Fraksi Indonesia Raya 3 orang, Fraksi Nurani Keadilan 4 orang, dan Fraksi Nasdem sebanyak 3 orang. Pegawai Negeri Sipil untuk instansi vertikal di Kota Pematangsiantar tahun 2017 ada sebanyak 1.023 orang, yang terdiri dari golongan IV sebanyak 162 orang, Golongan III sebanyak 550 orang, Golongan II sebanyak 310 orang dan golongan I sebanyak 1 orang.

Keadaan Penduduk

Pada dasarnya penduduk adalah merupakan modal dasar pembangunan, oleh karena itu data statistik kependudukan mutlak diperlukan untuk kepentingan perencanaan pembangunan dengan segala aspeknya. Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan pertumbuhan kesempatan kerja, mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran. Pada tahun 2017 penduduk Kota Pematangsiantar mencapai 221 285 jiwa dengan kepadatan penduduk 3 145 jiwa perkm². Penduduk perempuan di Kota Pematangsiantar lebih banyak dari penduduk laki-laki. Pada tahun 2017 penduduk Kota Pematangsiantar yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 122 626 jiwa dan penduduk perempuan 128 887 jiwa. Dengan demikian sex ratio penduduk Kota Pematangsiantar sebesar 95,14. Berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan per Kecamatan:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Perkecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Siantar Marihat	19 449
2	Siantar Marimbun	15 897
3	Siantar Selatan	18 125
4	Siantar Barat	10 583
5	Siantar Utara	37 784
6	Siantar Timur	49 277
7	Siantar Martoba	41 141
8	Siantar Sitalasari	29 029
Total		221 285

Kota Pematang Siantar 2018

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data persebaran penduduk Kota Pematangsiantar berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018:

Tabel 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Klamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	122 626
2	Wanita	128 887
Total		251 513

Sumber: Kota Pematang Siantar 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota paling Pematangsiantar banyak adalah berjenis kelamin Wanita yaitu sebanyak 128.887 jiwa sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 122.626jiwa.

Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Kota Pematangsiantar tahun 2018 berjumlah 251.566 jiwa yang dapat dilihat dari golongan umur tertentu dan jenis kelaminnya, hal ini berdasarkan pada rumah tangga (RT) yang berjumlah 17.827 yang tersebar di setiap Kota Pematangsiantar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah dan persentase penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah
0-4	22 374
5-9	23 859
10-14	23 190
15-19	26 297
20-24	21 529
25-29	17 674
30-34	17 042
35-39	17 085
40-44	17 229
45-49	15 887
50-54	14 383
55-59	12 014
60-64	9 360
65-69	6 000
70-74	3 833
75+	3 810
Total	251.566

Sumber : Kota Pematangsiantar, 2018.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kota Pematangsiantar pada tahun 2018 yang berjumlah 251.566 jiwa. Selain itu, tabel ini juga menunjukkan jumlah penduduk berada pada rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 26.297 Jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada rentang usia 75+ tahun dengan total jumlah penduduk sebanyak 3.810 Jiwa.

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang yang telah ditempuhnya berbeda - beda, salah satunya ialah penduduk Kota Pematangsiantar. Adapun menurut tingkat pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Untuk melihat lebih jelas mengenai tingkat pendidikan penduduk Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6.432	11,77
SMP	1.062	17,82
SMA	40.301	39,86
Perguruan Tinggi	6.175	30,55
Jumlah	53.970	100

Sumber : Kota Pematangsiantar, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kota Pematangsiantar tingkat pendidikannya yang lebih dominan adalah tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 40.301 atau 39,86%. Kemudian diikuti oleh Perguruan tinggi sebanyak 6.175 atau 11,55%, tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 1.062 atau 17,82% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit

jumlahnya adalah SD yaitu 6.432 atau 11,77%. Tercatat sebanyak 9.560 siswa bersekolah di Sekolah Dasar padatahun 2017 di Kota Pematangsiantar. Jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar sebanyak 511 orang di Kota Pematangsiantar tahun 2018.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

Pertumbuhan tenaga kerja di Kota Pematangsiantar sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Namun pertumbuhan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran. Pada tahun 2017, jumlah pencari kerja yang terdaftar Dinas Ketenagakerjaan Kota Pematangsiantar sebanyak 1 164 orang, dimana pencari kerja terbesar dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 515 orang atau sekitar 44,24 persen dari total pencari kerja.

Sarana Prasarana Umum

Sekolah

Di Kota Pematangsiantar terdapat fasilitas pendidikan yaitu sebanyak 25 Taman Kanak-kanak, 40 Sekolah Dasar, 24 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 13 Sekolah Menengah Kejuruan, 20 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kota Pematangsiantar dapat dikatakan relatif sedikit dan belum merata di tiap kelurahannya. Tercatat bahwa di setiap Kecamatan, terdapat fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Penanganan masalah kesehatan khususnya anak-anak di Kota Pematangsiantar menjadi perhatian serius sejalan dengan program pemerintah, terbukti dengan fasilitas

posyandu yang sangat banyak jumlahnya. Terdapat sebanyak 81 posyandu yang menangani imunisasi di Kota Pematangsiantar. Penduduk Kota Pematangsiantar tergolong sudah mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam penekanan angka penduduk. Terlihat daribanyaknya wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi. Dari total 10.118 Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 8.337 (82,39%) pasangan usia subur sudah menggunakan alat kontrasepsi.

Sarana Ibadah

Hampir di setiap kecamatan di Kota Pematangsiantar ini terdapat sarana ibadah tiap-tiap agama dominan di kelurahan tersebut. Tercatat di setiap kecamatan terdapat lebih dari 6 mesjid dan 8 gereja.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sosial ekonomi konsumen sangat mempengaruhi permintaan konsumen dalam melakukan pembelian terhadap cabai merah keriting. Dalam penelitian ini karakteristik konsumen digolongkan menjadi beberapa karakteristik antara lain: usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Berikut ini adalah penjabaran karakteristik sosial ekonomi konsumen Cabai merah keriting di Pasar Tradisional Horas di Kota Pematangsiantar.

Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perempuan	28	93,33
2	Laki-Laki	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umumnya yang menjadi konsumen cabai merah keriting adalah wanita, hal ini dikarenakan karena umumnya yang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari ke 30 responden konsumen cabai merah keriting konsumen laki-laki adalah sebanyak 2 orang atau 6,67% dari keseluruhan responden, sedangkan konsumen perempuan hanya sebanyak 28 orang atau sebanyak 93,33% dari keseluruhan responden. Hal yang menyebabkan konsumen cabai merah keriting didominasi oleh perempuan karena pada umumnya wanita adalah penentu konsumsi rumah tangga.

Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia

Usia dapat diartikan sebagai lamanya seseorang hidup yang diukur dengan satuan tahun yang dipandang dari segi kronologi yang memperlihatkan proses perubahan seseorang. Dalam proses keputusan pembelian terkadang usia dari konsumen sangat mempengaruhi keputusan dalam melakukan pembelian. Pada penelitian ini rata-rata usia konsumen cabai merah keriting berada pada usia 45 tahun, hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya konsumen cabai merah keriting adalah ibu rumah tangga.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-25	3	10
2	26-36	10	33,33
3	> 37	17	56,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 15-25 tahun, yakni 3 orang atau 10% dari keseluruhan jumlah sampel. Untuk rentang usia 26-36 sebanyak 10 orang atau 33,33% dari keseluruhan sampel sedangkan untuk jumlah sampel yang berusia >37 tahun sebanyak 17 orang atau 56,67% dari total keseluruhan sampel.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah lamanya seseorang mengikuti proses pembelajaran jenjang pendidikan formal di Indonesia digolongkan menjadi 5 tahap yaitu TK, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi. Pada umumnya dengan adanya tingkat atau jenjang pendidikan yang baik maka akan membuat seseorang lebih selektif dalam melakukan pembelian suatu produk yang nantinya akan menjadikan bahan pertimbangan seseorang dalam melakukan pembelian.

Dari hasil penelitian umumnya konsumen cabai merah keriting berada pada jenjang pendidikan SMA. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP	3	10
2	SMA	23	76,67
3	S1	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yakni 23 orang atau 76,67 % dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan untuk konsumen yang hanya menempuh jenjang pendidikan SMP sebanyak 3 orang atau 10% dari keseluruhan sampel. Untuk konsumen yang sampai menempuh jenjang pendidikan S-1 sebanyak 4 orang atau 13,33% dari keseluruhan sampel.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan proses pembelian produk. Pada umumnya konsumen dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan responden perbulannya adalah sebesar Rp.3.966.666 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya konsumen cabai merah keriting dalam penelitian ini adalah konsumen dengan pendapatan kelas menengah. Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendapatan dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1500.000-2500.000	4	13,34
2	2600.000-4600.000	7	21,33
3	>4600.000	19	63,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan sampel penelitian yang terbanyak pada tingkat pendapatan >4.600.000 yakni 19 orang atau 63,33 % dari keseluruhan jumlah sampel. Dari hasil penelitian tingkat pendapatan sangat mempengaruhi konsumen dalam pertimbangan melakukan pembelian cabai merah keriting. Dengan besarnya tingkat pendapatan konsumen dalam melakukan pembelian konsumen tidak akan terlalu memperhatikan harga dari cabai merah keriting, konsumen akan melakukan keputusan pembelian sesuai keinginan tanpa terpengaruh dengan mahalnya harga produk tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendapatan konsumen rendah, biasanya konsumen akan memilih jenis barang substitusinya sesuai dengan kemampuan, walaupun terkadang itu tak sesuai dengan keinginan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas secara ringkas bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi konsumen cabai merah keriting terhadap permintaan cabai merah keriting konsumen.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, jumlah tanggungan keluarga, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang.

Konsep permintaan digunakan untuk mengukur keinginan konsumen dalam suatu pasar. Permintaan konsumen terhadap suatu barang ternyata tidak hanya berhubungan erat dengan harga tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya. Permintaan (*demand*) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor Faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah keriting dalam penelitian ini dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu harga cabai merah keriting (X1), tingkat pendapatan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendidikan (X4). Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan konsumen (X1), harga cabai merah keriting (X2), harga santan non kemasan (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) terhadap permintaan cabai merah keriting dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah penjelasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t-hitung	Sig
Harga Cabai (X1)	-0,752	0,303	2,486	0,020
Tingkat Pendapatan (X2)	1,7846	0,200	3,005	0,036
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0,304	0,455	2,669	0,010
Tingkat Pendidikan (X4)	0,274	0,320	0,856	0,400
Konstanta	33,828			
R-Square	0,620			
Adjusted R-Square	0,813			
Multiple R	0,788 ^a			
f-hitung	8,926			0,000
f-tabel	2,98			
t-tabel	2,060			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda antara lain :

$$Y = 33,828 - 0,752X_1 + 1,7846X_2 + 0,304X_3 + 0,274X_4 + e$$

- a. Nilai (*Constant*) = 33,828 menunjukkan bahwa jika harga cabai merah keriting (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) dan tingkat pendidik (X_4) bernilai 0, maka variabel jumlah permintaan cabai merah keriting memiliki nilai sebesar 33,828Kg.
- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari harga cabai merah keriting (X_1) dengan nilai sebesar -0,752, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel harga cabai merah keriting sebesar Rp.1.000 maka akan menurunkan nilai variabel variabel permintaan sebesar 0,752Kg dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- c. b_2 merupakan koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan nilai sebesar 1,7846, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel tingkat

pendapatan sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel variabel permintaan cabai merah keriting sebesar sebesar 1,7846Kg, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*caterisparibus*).

- d. b_3 merupakan koefisien regresi dari variabel jumlah tanggungan dengan nilai sebesar 0,304, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel jumlah tanggungan sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel permintaan cabai merah keriting sebesar sebesar 0,304Kg, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*caterisparibus*).
- e. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan dengan nilai sebesar0,274, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel jumlah tanggungan sebesar satu satuan,maka akan meningkatkan nilai variabel variabel permintaan cabai merah keriting sebesar 0,274Kg, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*caterisparibus*).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.813	2.69013

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh angka R² (*R Square*) sebesar 0,620 atau (62%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen Harga Cabai merah keriting (X1), pedapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendapatan (X4). terhadap variabel dependen

(Permintaan Cabai Merah Keriting) sebesar 62%. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Serempak (Uji f)

Uji serempak merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut, diperlukan nilai f-hitung yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan paket program komputer SPSS. Nilai f-hitung dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 12. Nilai Hasil Uji F Berdasarkan SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,746	4	13,937	8,926	.000 ^a
	Residual	180,920	25	7,237		
	Total	236,667	29			

Sumber: *Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 8,926 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau 8,926 > 2,98 berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas. Harga Cabai merah keriting (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendapatan (X4). Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 13. Nilai T hitung Berdasarkan Output SPSS 17

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t-hitung	Sig
Harga Cabai (X1)	-0,752	0,303	2,486	0,020
Tingkat Pendapatan (X2)	1,7846	0,200	3,005	0,036
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0,304	0,455	2,669	0,010
Tingkat Pendidikan (X4)	0,274	0,320	0,856	0,400
Konstanta	33,828			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil olahan data output SPSS di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,069. Penjelasan keterkaitan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Harga cabai merah keriting (X1)

Harga memiliki peran penting dalam permintaan suatu barang. Umumnya sesuai hukum permintaan apabila harga suatu barang mengalami penurunan maka cabai merah keriting permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila harga barang mengalami kenaikan maka permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami penurunan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa permintaan akan berbanding negative terhadap harga. (Lukman, 2007) menyatakan apabila suatu barang (X) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (Y). Hubungan ini didapat dalam bentuk substitusi atau bersifat koplementer. Harga

cabai merah keriting yang berlaku pada waktu penelitian yaitu pada bulan November adalah sebesar Rp. 40.233/Kg.

Hal senada juga terjadi pada permintaan cabai merah keriting. Permintaan cabai merah keriting di pasaran sangat dipengaruhi oleh tingkat harga cabai merah keriting. Umumnya konsumen dalam melakukan permintaan cabai merah keriting akan sangat memperhatikan harga cabai merah keriting tersebut, apabila harga cabai merah keriting mengalami permintaan maka konsumen akan mengurangi permintaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di pasar Horas, Kota Pematangsiantar diperoleh hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung = 2,486. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau $2,486 > 2.060$ dan sig. $0,020 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga cabai merah keriting konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting.

2. Tingkat Pendapatan (X_2)

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung t hitung = 3,005. Oleh karena itu t hitung $<$ t tabel atau $3,005 > 2.060$ dan sig. $0,036 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting. Dari hasil uji statistic diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pendapatan konsumen

sangat mempengaruhi tingkat permintaan konsumen. Pada umumnya apabila pendapatan meningkat maka tingkat konsumsi seseorang juga akan mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pendapatan responden perbulannya adalah sebesar Rp.3.000.000/Bulan, sedangkan untuk rata-rata konsumsi cabai merah keriting perbulannya adalah sebesar 7,4Kg/bulan. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 1,7846, hal ini dapat diartikan apabila pendapatan responden meningkat sebesar Rp.1000.000/bln maka tingkat permintaan cabai merah keriting responden akan mengalami peningkatan sebesar 1,78Kg/bulan atau rata-rata permintaan responden akan menjadi sebanyak 9,18 Kg/bulan

3. Jumlah Tanggungan (X3)

Jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Pracoyo,2006).

Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan. Menurut (Sumarwan, 2003) keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa. Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 2,669. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau $2,669 > 2.060$ dan $\text{sig. } 0,010 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap permintaan cabai merah keriting.

Dari hasil pengujian statistic tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi tingkat permintaan

responden terhadap cabai merah keriting. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi cabai merah keriting dalam rumah tangga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin tinggi pula konsumsi cabai merah keriting keluarga. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,304 Kg. Jumlah anggota keluarga responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang, dengan jumlah anggota keluarga 4 orang maka jumlah konsumsi cabai merah keriting perbulannya adalah sebanyak 7,4Kg. Berdasarkan anggota koefisien regresi tersebut maka dapat diambil kesimpulan apabila terjadi penambahan anggota keluarga sebanyak 1 orang maka permintaan cabai merah keriting responden perbulannya adalah sebanyak 7.704 Kg/Bulan.

4. Tingkat Pendidikan (X4)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran diperoleh nilai t hitung = 0,856. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $0,856 < 2.060$ dan $\text{sig. } 0,400 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap permintaan cabai merah keriting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f -hitung = 8,926 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung $>$ f tabel atau $8,926 > 2,98$ berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas harga cabai merah keriting (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan tingkat pendapatan (X4). Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting. Dari hasil uji t diperoleh hanya harga cabai merah keriting (X1) tingkat pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting sedangkan variabel tingkat pendidikan (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah kering.

Saran

1. Disaran kepada produsen agar lebih meningkatkan kualitas dari kemasan agar dapat meningkatkan permintaan konsumen.
2. Disaran kepada konsumen apabila harga cabai merah keriting mengalami kenaikan agar tidak mengurangi jumlah konsumsi cabai merah keriting dalam rumah tangga sebaiknya konsumen melakukan pembelian barang substitusi seperti cabai rawit atau cabai Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Arfani, 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Konsumen Dalam Mengonsumsi Cabai Merah*. Skripsi. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arsyad, L. 2014. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: BPFEUGM-Yogyakarta.
- Boediono, 2017. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFEUGM-Yogyakarta
- Dewi Sahara, 2016. *Cabai Merah Keriting (Capsicum annum L)*.
- Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. 2015. *Cabai Merah Keriting. Dalam Buletin Teknopro Hortikultura Edisi 65 (Januari 2015)* <http://ditsayur.hortikultura.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- Harpenas, A dan R. Darmawan. 2015. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Hanafie, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kotler, P dan Keller K.L. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke-13. Jakarta: Erlangga.
- Lukman, 2018. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prajnanta, F. 2017. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rachma, M. 2016. *Efisiensi Tataniaga Cabai Merah. Kab. Ciamis, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rahardja, P dan Manurung M. 2018. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE UI.
- Redaksi Agromedia, 2015. *Petunjuk Praktis Bertanam Cabai*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Simamora, B. 2015. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simbolon, S. 2013. *Teori Ekonomi Mikro*. Medan USU Press.
- Sumarwan, U. 2013. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suprayitno, Eko. 2014. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta : UIN - Malang Press.

Tim Bina Karya Tani, 2017. *Pedoman Bertanam Cabai*. Bandung: Yrama Widya.

Wahyudi, 2014. *5 Jurus Sukses Bertanam Cabai*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

Winardi, 2018. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung : Tarsito.

Samuelson, Nordhaus. 2016. Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta : PT. Global Media Edukasi.

Tanti Mayasari, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting Di Kota Pematangsiantar*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah anggota Keluarga (Jiwa)	Pendapatan (Rp)
1	Rianti	P	27	SMA	4	5.500.000
2	Mardiah	P	23	SMA	4	3.000.000
3	Wahyuni	P	28	SMA	4	2.000.000
4	Kartika	P	27	SMA	4	2.500.000
5	Br, Sidabutar	P	25	SMA	3	6.000.000
6	Sumiati	P	30	SMA	4	3.500.000
7	Astuti	P	46	SMA	5	2.500.000
8	Lisma wati	P	26	S1	4	3.000.000
9	Rani Siregar	P	37	S1	4	7.000.000
10	Nova	P	50	SMA	5	2.500.000
11	Risna	P	77	S1	5	3.000.000
12	Gress	P	52	SMA	3	7.500.000
13	Rosmaida	P	23	SMA	3	4.500.000
14	Romauli	P	40	SMA	6	6.000.000
15	Rumondang	L	39	SMA	5	5.500.000
16	Lasma	P	43	SMA	6	2.500.000
17	Nur Hanifah	P	50	SMA	3	3.000.000
18	Nur Laili	P	53	SMA	3	5.500.000
19	Nur Salimah	P	38	SMA	5	7.000.000
20	T. Br. Saragi	P	47	SMA	3	5.000.000
21	S. Br. Gultom	P	55	SMA	5	2.500.000
22	Elisa Situmorang	P	49	SMA	4	3.500.000
23	Sondang	P	42	SMA	6	3.500.000
24	Anju	P	27	SMA	4	3.500.000

25	Rani putir	P	28	SMA	5	3.500.000
26	Veronika	P	19	SMA	2	3.000.000
27	Mardiatun	P	25	SMP	5	2.500.000
28	Erma lia	P	25	SMP	4	2.500.000
29	Rini	P	43	S1	4	5.500.000
30	Mulyono	L	39	SMA	5	2.000.000
Total			763		127	119.000.000
Rataan			25,433		4,23	3.966.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Total Pembelian Cabai Merah Keriting Konsumen Per Bulan

No	Total Pembelian (Kg/bln)	Harga (Rp/Kg)
1	6	40000
2	6	43000
3	8	40000
4	6	45000
5	14	38000
6	8	40000
7	4	42000
8	4	43000
9	4	40000
10	6	40000
11	8	40000
12	6	40000
13	4	40000
14	4	40000
15	10	38000
16	6	40000
17	14	36000
18	10	37000
19	6	40000
20	6	40000
21	8	40000
22	8	40000
23	8	40000
24	10	42000
25	10	43000
26	6	40000
27	8	40000

28	8	40000
29	6	40000
30	10	40000
<hr/>		
Total	222	1207.000
Rataan	7.4	40.233,33333
<hr/>		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Harga cabai yang berlaku di Pasar Tradisional Horas pada bulan November 2019

Lampiran 3. Variabel Penelitian

Y	X1	X2	X3	X4
6	40000	5.500.000	4	12
6	43000	3.000.000	4	12
8	40000	2.000.000	4	12
6	45000	2.500.000	4	12
14	38000	6.000.000	3	12
8	40000	3.500.000	4	12
4	42000	2.500.000	5	12
4	43000	3.000.000	4	16
4	40000	7.000.000	4	16
6	40000	2.500.000	5	12
8	40000	3.000.000	5	16
6	40000	7.500.000	3	12
4	40000	4.500.000	3	12
4	40000	6.000.000	6	12
10	38000	5.500.000	5	12
6	40000	2.500.000	6	12
14	36000	3.000.000	3	12
10	37000	5.500.000	3	12
6	40000	7.000.000	5	12
6	40000	5.000.000	3	12
8	40000	2.500.000	5	12
8	40000	3.500.000	4	12
8	40000	3.500.000	6	12
10	42000	3.500.000	4	12
10	43000	3.500.000	5	12
6	40000	3.000.000	2	12
8	40000	2.500.000	5	9

8	40000	2.500.000	4	9
6	40000	5.500.000	4	16
10	40000	2.000.000	5	12

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.813	2.69013

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Harga, Tingkat Pendapatan

b. Dependent Variable: Permintaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.746	4	13.937	8.926	.000 ^a
	Residual	180.920	25	7.237		
	Total	236.667	29			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Harga, Tingkat Pendapatan

b. Dependent Variable: Permintaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.828	12.480		2.711	.012
Harga	-.752	.303	-.467	2.486	.020
Tingkat Pendapatan	1.7846	.000	-.001	3.005	.036
Jumlah Anggota Keluarga	.304	.455	.117	2.669	.010
Tingkat Pendidikan	.274	.320	.158	.856	.400

a. Dependent Variable: Permintaan

DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER) PENELITIAN**JUDUL PENELITIAN : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KONSUMEN CABAI MERAH
KERITING (*Capsicum annum* L.) (Studi Kasus:
Pasar Horas Kota Pematangsiantar)**

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertan datangan dibawah ini :

Nama : RAHMAYANTI SIPAHUTAR
Npm : 1504300139
Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik baiknya. Kuesioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum* L.) (Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar)”.

Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Horma tsaya,

RAHMAYANTI SIPAHUTAR

Berilah tanda checklist (\surd) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KHARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :..... tahun
3. Jenis Kelamin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan :..... orang
7. Tingkat pendapatan : Rp...../bln
8. Jumlah pembelian cabai perbulan :Kg/bulan
9. Harga Cabai/ Kg : Rp.....Kg/Bln

b. Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting:

1. Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan (Rp/Bln)	Jumlah Pembelian (Kg/bln)
1	$\leq 2.000.0000$	
2	$\leq 3.000.0000$	
3	$\leq 4.000.0000$	
4	$> 5.000.0000$	

2. Harga

<i>No</i>	<i>Rataan Harga Cabai (Rp/Kg)</i>	<i>Jumlah Pembelian (Kg/bln)</i>
1	≤ 30.000	
2	≤ 40.000	
3	≥ 40.000	
4	> 50.000	

3. Jumlah Anggota Keluarga

<i>No</i>	<i>Jumlah Anggota Keluarga</i>	<i>Jumlah Pembelian (Kg/bln)</i>
1	≤ 3	
2	≤ 4	
3	≤ 5	
4	> 5	